

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN (Studi Pada Mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI)

Mohammad Sofyan¹, Iin Andrayanti²

^{1,2}Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Email: sofyan@stiami.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI dengan sampel sebanyak 179 orang mahasiswa berdasarkan teknik snowball sampling. Teknik analisis data menggunakan second order confirmatory factor analysis dengan aplikasi Smart-PLS versi 3.29. hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi literasi keuangan adalah: (1) Uang dan Transaksi; dan (2) Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan. Sedangkan faktor yang perlu ditingkatkan berkaitan dengan literasi keuangan adalah: (1) *Financial Landscape*; dan (2) Risiko dan Keuntungan. Hal-hal yang perlu ditingkatkan agar literasi mahasiswa meningkat adalah (1) pengetahuan memonitor pendapatan dan Biaya dalam pemenuhan kebutuhannya; (2) pemahaman perpajakan; dan (3) pemahaman suku bunga.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Uang dan Transaksi, Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan, Risiko dan Keuntungan, Financial Landscape

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the financial literacy of STIAMI Institute of Social Sciences and Management students with a sample of 179 students based on snowball sampling techniques. Data analysis technique using second order confirmatory factor analysis with Smart-PLS application version 3.29. The results showed that the dominant factors influencing financial literacy were: (1) Money and Transactions; and (2) Financial Planning and Management. Meanwhile, factors that need to be improved related to financial literacy are: (1) Financial Landscape; and (2) Risks and Profits. Things that need to be improved so that student literacy increases are (1) knowledge of monitoring income and costs in meeting their needs; (2) understanding taxation; and (3) understanding interest rates.

Keywords: Financial Literacy, Money and Transactions, Financial Planning and Management, Risk and Profit, Financial Landscape

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 315 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6003), perlu untuk mengatur pelaksanaan mengenai peningkatan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau masyarakat (OJK, 2017).

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan

pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Tujuan Literasi Keuangan adalah: (1) meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; dan (2) perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 kemarin, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019 masing-masing mencapai 38,03% dan 76,19%. Angka ini cukup menggembirakan loh, Sobat karena Indonesia telah berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan, sementara target tingkat literasi keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35% juga telah terlampaui. Angka ini menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari survei sebelumnya di tahun 2016 dimana terdapat peningkatan pemahaman keuangan (*awareness*) masyarakat sebesar 8,33% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan sebesar 8,39% (OJK, 2022).

Literasi dan edukasi keuangan menjadi semakin penting dan krusial di masa pemilihan ekonomi nasional pasca pandemi covid-19 terutama bagi Generasi Z dan Milenial. Terdapat empat alasan pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda: (1) generasi muda berperan sebagai *critical economic players*. Pada tahun 2020, satu dari dua Penduduk Indonesia adalah generasi muda dengan jumlah 145,4 juta jiwa; (2) tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda masih rendah. Berdasarkan survei nasional pada 2019, literasi keuangan penduduk usia 15-17 tahun baru 16 persen; (3) generasi muda juga lebih rentan secara finansial. Generasi muda kebanyakan menghabiskan uang untuk kesenangan dibandingkan untuk menabung dan atau berinvestasi untuk menambah asset; dan (4) generasi muda lebih mudah terperdaya ajakan *influencer*. Dalam berinvestasi, generasi muda harus memperhatikan 2L, yaitu Legal dan Logis (Malik, 2021).

Mahasiswa sebagai generasi milenial sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan pribadi secara bijak. Karena, Mahasiswa yang

jumlahnya cukup besar akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian dan di kemudian hari akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangan (Nababan & sadalia, 2013).

Aspek yang diteliti oleh penelit terdahulu terkait literasi keuangan menurut (Chen & Volpe, 1998), bahwa literasi keuangan dibagi menjadi 4 aspek, yaitu: (1) general personal finance knowledge (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum), (2) *savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), (3) *insurance* (asuransi), dan (4) *investment* (investasi). Hal ini berbeda dengan aspek-aspek literasi keuangan menurut Program Penilaian Pelajar Internasional/ Programme for International Student Assesment (PISA), yaitu money and transactions (uang dan transaksi), planning and managing finances (perencanaan dan pengelolaan keuangan), risk and reward (resiko dan keuntungan), dan financial landscape (fitur dari dunia keuangan) (Thomshon, 2012).

Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan menurut (Krishna, Rofaida, & Sari, 2010), yaitu jenis kelamin, usia, asal program studi, pengalaman kerja, IPK, dan lama studi. Berbeda dengan faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan dalam National Costumer and Financial Literacy Framework (Ministerial Council on Education, Employment, Training and Youth Affairs, 2022), yaitu sikap dan keyakinan tentang uang, tingkat kepercayaan diri, tingkat ketertarikan dan keterlibatan, dan karakteristik sosio-demografis (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan). Menurut (Keown, 2011), literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, status keluarga, status imigrasi, pendidikan, status bekerja, kepemilikan rumah, dan regional. Sedangkan menurut (Ansung & Gyensare, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu usia, pengalaman bekerja, pendidikan ibu, tingkat pendidikan, lokasi pekerjaan, pendidikan ayah, pengaksesan media, dan sumber pendidikan keuangan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah explanatory research. Explanatory research merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat diantara beberapa konsep atau variabel.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Uang dan Transaksi	X1. Pembayaran keperluan sehari-hari X2. Belanja X3. Nilai uang X4. Rekening bank
Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan	X5. Pengetahuan memonitor Pendapatan dan Biaya X6. Kemampuan memonitor Pendapatan dan Biaya X7. Sumber Daya Meningkatkan Kesejahteraan Keuangan
Risiko dan Keuntungan	X8. Kemampuan mengelola dan menyeimbangkan risiko X9. Pemahaman Keuntungan atau Kerugian
<i>Financial Landscape</i>	X10. Mengetahui Hak dan Tanggung Jawab X11. Pemahaman suku bunga X12. Pemahaman perpajakan

Sumber: (Thomshon, 2012)

Populasi dalam ini adalah seluruh mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling yaitu snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian membesar menjadi sebanyak 179 orang responden.

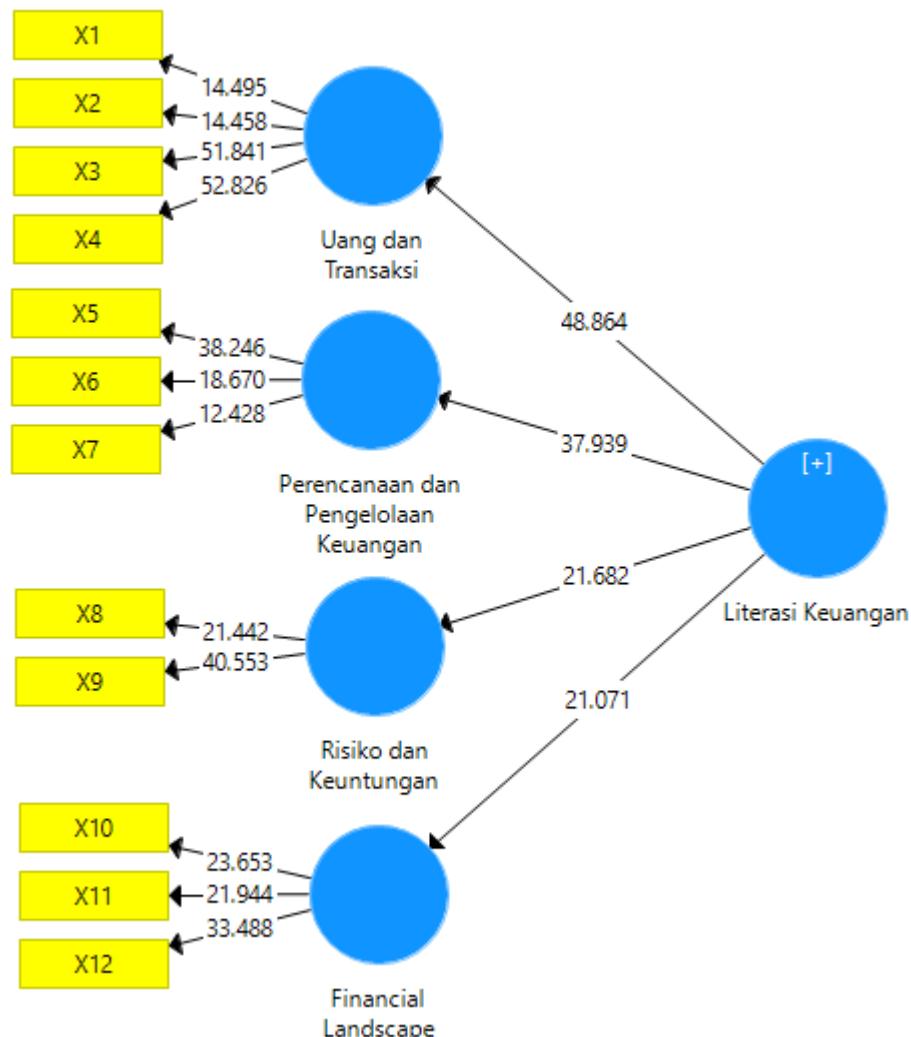
Teknik Analisis Faktor Konfirmatori adalah salah satu teknik yang kuat dalam menganalisis model sederhana dalam melihat berfungsinya konstruk empirik (faktor) di sebuah model struktural. Salah satu kelebihan Analisis Faktor Konfirmatori adalah tingkat fleksibilitasnya ketika diaplikasikan dalam sebuah model hipotesis yang kompleks. Teknik Analisis Faktor Konfirmatori yang paling banyak dipakai adalah Maximum Likelihood yang dapat menentukan nilai yang optimal pada factor loading dalam Analisis Faktor Konfirmatori.

Analisis faktor konfirmatori merupakan bentuk analisis faktor dengan menkonfirmasikan beberapa konstruk empirik yang diasumsikan sebagai faktor dari konstruk laten. Tujuan dari analisis faktor ini adalah menjelaskan dan menggambarkan dengan mereduksi jumlah parameter yang ada. Untuk tahap reduksi variabel ke tahap yang lebih lanjut, dalam analisis faktor konfirmatori dikenal second order factor analysis. Analisis faktor

ini selain mereduksi variabel amatan menjadi beberapa konstruk laten, juga mereduksi konstruk laten yang dihasilkan menjadi konstruk laten lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data jawaban responden sebanyak 179 mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI dengan bantuan aplikasi Smart-PLS versi 3.29 menghasilkan gambar dan ringkasan tabel berikut:



Gambar 1. Uji-t Second Order Confirmatory Factor Analysis

Tabel 2. Ringkasan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

N o	Nama Variabel	Indikator	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values

	X1. Pembayaran keperluan sehari-hari	0,621	9,105	0,000
1 Uang dan Transaksi	X2. Belanja	0,624	9,139	0,000
	X3. Nilai uang	0,814	25,179	0,000
	X4. Rekening bank	0,816	25,436	0,000
	X5. Pengetahuan memonitor Pendapatan dan Biaya	0,732	15,698	0,000
2 Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan	X6. Kemampuan memonitor Pendapatan dan Biaya	0,678	11,043	0,000
	X7. Sumber Daya Meningkatkan Kesejahteraan Keuangan	0,686	12,182	0,000
3 Risiko dan Keuntungan	X8. Kemampuan mengelola dan menyeimbangkan risiko	0,605	9,701	0,000
	X9. Pemahaman Keuntungan atau Kerugian	0,718	14,417	0,000
4 <i>Financial Landscape</i>	X10. Mengetahui Hak dan Tanggung Jawab	0,700	12,608	0,000
	X11. Pemahaman suku bunga	0,646	11,233	0,000
	X12. Pemahaman perpajakan	0,606	9,600	0,000

Sumber: Data Penelitian 2022, diolah

Berdasarkan Gambar 1 dan tabel 2 diketahui bahwa dari 4 faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu: (1) Uang dan Transaksi; (2) Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan; (3) Risiko dan Keuntungan; dan (4) *Financial Landscape*. Adapun yang dominan mempengaruhi literasi keuangan adalah: (1) Uang dan Transaksi; dan (2) Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan. Sedangkan faktor yang ditingkatkan berkaitan dengan literasi keuangan adalah: (1) *Financial Landscape*; dan (2) Risiko dan Keuntungan.

Uang dan Transaksi merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini termasuk kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Uang dan Transaksi menjadi faktor utama literasi keuangan mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Mayoritas mahasiswa memiliki rekening bank serata menahami fungsinya. Mahasiswa pun memahami nilai uang yang dimiliki.

Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan. Kategori ini mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang penting, seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan

kekayaan yang lebih baik dalam jangka pendek dan panjang, khususnya pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan menjadi faktor Kedua lietas keuangan, dimana mahasiswa memiliki pengetahuan memonitor pendapatan dan Biaya dalam pemenuhan kebutuhannya.

Financial Landscape. Aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan. Hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan. Aspek ini juga menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Landscape* merupakan faktor kelemahan pertama mahasiswa dalam literasi keuangan, dimana mahasiswa belum memahami mengenai perpajakan dan memahami suku bunga.

Risiko dan Keuntungan. Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko (termasuk melalui asuransi dan produk tabungan) serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko dan Keuntungan merupakan faktor kelemahan Kedua dalam literasi keuangan, dimana mahasiswa belum memiliki kemampuan mengelola dan menyeimbangkan risiko keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang dominan mempengaruhi literasi keuangan adalah: (1) Uang dan Transaksi; dan (2) Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan. Sedangkan faktor yang perlu ditingkatkan berkaitan dengan literasi keuangan adalah: (1) *Financial Landscape*; dan (2) Risiko dan Keuntungan.

Hal-hal yang perlu ditingkatkan agar literasi mahasiswa meningkat adalah (1) pengetahuan memonitor pendapatan dan Biaya dalam pemenuhan kebutuhannya; (2) pemahaman perpajakan; dan (3) pemahaman suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, A., & Gyensare, M. (2012). Determinants of University Working Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126-133. doi:10.5539/ijbm.v7n9p126
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. doi:10.1016/S1057-0810(99)80006-7
- Keown, L.-A. (2011). The financial knowledge of Canadians. *Canadian Social Trends*, 91(11), 30-39. Retrieved from <https://www150.statcan.gc.ca/n1/en/pub/11-008-x/2011001/article/11413-eng.pdf?st=Pl1lj3Tx>
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI* (pp. 552-560). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-USPI/2010/Book_3/ANALISIS__TINGKAT_LITERASI_KEUANGAN_DI_KALANGAN_MAHASISWA_DAN_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHINYA_%28Survey_pada_Mahasiswa_Universitas_Pendidikan_Indonesia%29.PDF
- Malik, A. (2021, Maret 29). *OJK : Generasi Milenial Paling Terdampak Pandemi, Literasi Keuangan Makin Krusial*. Retrieved from [www.bareksa.com: https://www.bareksa.com/berita/belajar-investasi/2021-03-29/ojk-generasi-milenial-paling-terdampak-pandemi-literasi-keuangan-makin-krusial](https://www.bareksa.com/berita/belajar-investasi/2021-03-29/ojk-generasi-milenial-paling-terdampak-pandemi-literasi-keuangan-makin-krusial)
- Ministerial Council on Education, Employment, Training and Youth Affairs. (2022, Desember 20). *NATIONAL CONSUMER AND FINANCIAL LITERACY FRAMEWORK*. Retrieved from [http://www.curriculum.edu.au/verve/_resources/financial_literacy_framework.pdf](http://www.curriculum.edu.au:/www.curriculum.edu.au:/http://www.curriculum.edu.au/verve/_resources/financial_literacy_framework.pdf)
- Nababan, D., & sadalia, i. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1-16. Retrieved from <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651/pdf>
- OJK. (2017, Juni 20). *SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 30 /SEOJK.07/2017.* Retrieved from [www.ojk.go.id: https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2030%20-%20Literasi%20Keuangan.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2030%20-%20Literasi%20Keuangan.pdf)
- OJK. (2022, Desember 15). *HASIL SURVEI LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN NASIONAL MENINGKAT.* Retrieved from [/sikapiuangmu.ojk.go.id: https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549)
- Thomshon, S. (2012). *Financial the Future: Australian Students' Results in the PISA 2012 Financial Literacy Assessment*. Australia: Australian Council for Educational Research.